

**PENERAPAN PEMBELAJARAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS 2 UPT SPF SDN LABUANG
BAJI 1 KOTA MAKASSAR**

Lediana Rosa¹, Isna Iskandar², Fauziah Nur Islamiah³

Universitas Muhammadiyah Makassar¹²³

Alamat e-mail : ¹ledianarosa110@gmail.com, ²isnaiskandar1212@gmail.com,
³fnrislmah@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to implement Social Emotional Learning (SEL) in Indonesian Language subjects to improve social skills and learning outcomes of 2nd-grade students at UPT SPF SDN Labuang Baji 1, Makassar City. The method used is Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles, each including planning, implementation, observation, and reflection stages. The implementation of SEL in Indonesian Language learning is carried out through various activities specifically designed to develop students' social and emotional aspects. These activities include group discussions, role-playing, and collaborative projects that allow students to interact, communicate, and cooperate with their peers. The results show a significant improvement in students' social-emotional skills, such as communication abilities, empathy, cooperation, and emotional management. Before the implementation of SEL, only 40% of students actively communicated, but after the second cycle, 85% of students were more actively engaged in learning activities. This improvement is evident in the way students interact with teachers and classmates, as well as their ability to express thoughts and feelings more effectively. Additionally, students' academic learning outcomes also experienced an encouraging increase. At the end of the second cycle, 85% of students successfully achieved the established Minimum Completeness Criteria (KKM). This improvement indicates that the development of social-emotional skills has a positive impact on students' academic abilities, particularly in Indonesian Language subjects. Thus, the implementation of SEL proves effective in helping students develop not only academically but also in social and emotional aspects. This research highlights the importance of integrating SEL into the elementary school curriculum to support the holistic development of students.

Keywords: Social Emotional Learning, Indonesian Language, academic performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar peserta didik kelas 2 UPT SPF SDN Labuang Baji 1, Kota Makassar. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Implementasi SEL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dirancang khusus untuk mengembangkan aspek sosial dan emosional peserta didik. Kegiatan-kegiatan ini

mencakup diskusi kelompok, permainan peran, dan proyek kolaboratif yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan teman sebayanya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial emosional peserta didik, seperti kemampuan komunikasi, empati, kerja sama, dan pengelolaan emosi. Sebelum penerapan SEL, hanya 40% peserta didik yang aktif berkomunikasi, namun setelah siklus kedua, 85% peserta didik lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan ini terlihat dari cara peserta didik berinteraksi dengan guru dan teman sekelas, serta kemampuan mereka dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan secara lebih efektif. Selain itu, hasil belajar akademik peserta didik juga mengalami peningkatan yang menggembirakan. Pada akhir siklus kedua, 85% peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan sosial emosional memiliki dampak positif terhadap kemampuan akademik peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penerapan SEL terbukti efektif dalam membantu peserta didik tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional. Penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi SEL dalam kurikulum sekolah dasar untuk mendukung perkembangan holistik peserta didik.

Kata kunci: Pembelajaran Sosial Emosional, Bahasa Indonesia, Hasil belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) telah menjadi salah satu pendekatan pendidikan yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik peserta didik. Menurut *Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning* (CASEL, 2020), SEL adalah proses di mana anak-anak dan orang dewasa memperoleh serta menerapkan keterampilan untuk memahami dan mengelola emosi, membangun hubungan positif, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab.

CASEL mengidentifikasi lima kompetensi inti SEL yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran

sosial, keterampilan hubungan, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Keterampilan ini penting dikembangkan pada anak usia sekolah dasar, mengingat mereka sedang mengenal dirinya dan belajar berinteraksi dengan lingkungan sosial. (Collaborative for Academic, Social, 2024)

Dengan semakin kompleksnya tantangan yang dihadapi anak-anak di era modern ini, pengembangan keterampilan sosial dan emosional menjadi esensial untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki kesejahteraan psikologis yang kuat.

Pentingnya mengembangkan keterampilan social emosional bagi peserta didik di sekolah dasar sangat signifikan, SEL membantu peserta didik dalam mengurangi konflik yaitu melalui pembelajaran regulasi emosi dan pemecahan masalah, peserta didik dapat mengatasi konflik secara konstruktif. Meningkatkan pesertasi akademik, peserta didik yang merasa didengarkan dan dihormati cenderung lebih focus dan percaya diri, yang berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Serta membangun rasa percaya diri, SEL mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan bertindak, yang penting untuk perkembangan identitas mereka. Dengan penerapan SEL, peserta didik tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik tetapi juga keterampilan social yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan individu yang lebih seimbang dan sukses secara social dan emosional. (Serpara et al., 2023)

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan SEL di sekolah-sekolah berdampak positif pada perilaku peserta didik, hubungan sosial, serta prestasi akademik mereka. Menurut penelitian terbaru oleh (Durlak et al.,

2022) yang diterbitkan dalam jurnal "*Psychological Bulletin*", sekolah yang secara sistematis mengintegrasikan SEL ke dalam kurikulum sehari-hari menunjukkan hasil yang sangat positif. Peserta didik di sekolah-sekolah ini cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih berkembang, tingkat kesejahteraan emosional yang lebih tinggi, dan peningkatan yang signifikan dalam prestasi akademik. Studi longitudinal ini, yang menganalisis data dari lebih dari 300,000 siswa, menemukan bahwa manfaat dari program SEL berlanjut hingga 3,5 tahun setelah intervensi, menunjukkan dampak jangka panjang yang substansial. Temuan ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran di tingkat dasar, di mana peserta didik berada pada tahap kritis dalam perkembangan sosial dan emosional mereka, membentuk fondasi untuk kesuksesan akademis dan personal di masa depan.

Pada tingkat pendidikan dasar, khususnya kelas 2 sekolah dasar, peserta didik mulai membentuk kemampuan interaksi sosial dan mengenal berbagai emosi yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mulai belajar bagaimana mengekspresikan

perasaan, memahami perasaan orang lain, serta membangun hubungan dengan teman sebayanya. Di sinilah pentingnya integrasi SEL dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya berfokus pada penguasaan akademik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial seperti empati, komunikasi efektif, dan pengelolaan emosi.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan sosial emosional dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti membaca cerita, diskusi kelompok, dan menulis refleksi. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat diajak untuk memahami karakter dan emosi yang muncul dalam cerita, sekaligus berlatih untuk mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi mereka sendiri. Misalnya, ketika peserta didik membaca cerita yang memuat nilai-nilai sosial, mereka tidak hanya mempelajari kosakata atau tata bahasa, tetapi juga dihadapkan pada berbagai situasi emosional yang dapat dijadikan bahan diskusi untuk mengembangkan empati dan kemampuan berinteraksi sosial.

Menurut (Jagers, R. J., et al, 2021), pendekatan yang melibatkan SEL dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik, kemampuan bekerja dalam kelompok, serta memahami emosi diri dan orang lain. Pada akhirnya, integrasi SEL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membangun karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

Penerapan SEL di kelas 2 UPT SPF SDN Labuang Baji 1 bertujuan untuk melihat sejauh mana integrasi SEL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi dampak penerapan SEL terhadap kemampuan komunikasi, empati, kerja sama, dan pengelolaan emosi peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru-guru di sekolah dasar tentang pentingnya mengintegrasikan aspek sosial emosional dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) untuk mengukur efektivitas penerapan SEL di kelas 2 UPT SPF SDN Labuang Baji 1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih holistik, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 18 peserta didik kelas 2B di UPT SPF SDN Labuang Baji 1, Makassar.

Pada tahap perencanaan, guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar dengan mengintegrasikan pembelajaran sosial emosional (SEL) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Materi yang dipilih berupa cerita yang memuat nilai-nilai sosial, seperti empati dan kerja sama, yang diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Peserta didik dilibatkan dalam berbagai aktivitas seperti membaca cerita, diskusi kelompok, dan refleksi diri, yang bertujuan untuk melatih keterampilan komunikasi dan pengelolaan emosi mereka.

Pada tahap observasi, guru memantau perilaku peserta didik selama pembelajaran, mencatat interaksi sosial dan keterampilan komunikasi mereka. Data observasi ini digunakan untuk mengevaluasi apakah integrasi SEL berdampak pada perilaku dan keterlibatan peserta didik dalam kelas.

Terakhir, pada tahap refleksi, guru melakukan evaluasi terhadap hasil pengamatan dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Perubahan pada siklus kedua difokuskan pada peningkatan teknik komunikasi dan kolaborasi dalam kelompok.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket. dengan peserta didik dan guru, serta angket untuk mengukur persepsi peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, wawancara. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis

kuantitatif dan kualitatif. Hasil belajar juga diukur melalui tes akademik untuk melihat pengaruh SEL terhadap pencapaian akademik peserta didik. Keberhasilan penelitian diukur dari peningkatan keterampilan sosial emosional dan hasil akademik peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan fokus pada peningkatan keterampilan sosial emosional peserta didik kelas 2 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan Pembelajaran Sosial Emosional (SEL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SEL berdampak positif terhadap kemampuan sosial emosional peserta didik, seperti kemampuan komunikasi, empati, kerja sama, serta pengelolaan emosi. Selain itu, hasil akademik peserta didik juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya SEL.

3.1 Hasil Siklus Pertama

Pada siklus pertama, guru menerapkan pembelajaran dengan fokus pada pengembangan komunikasi dan empati melalui kegiatan membaca cerita dan diskusi kelompok. Hasil observasi

menunjukkan bahwa sekitar 60% peserta didik mulai menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi lebih baik, meskipun sebagian besar masih cenderung pasif. Dalam aspek empati, peserta didik mulai memahami perasaan tokoh dalam cerita, namun belum sepenuhnya dapat mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka.

3.2 Hasil Siklus Kedua

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan dengan meningkatkan interaksi peserta didik dalam kelompok melalui tugas-tugas kolaboratif yang lebih terarah. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi dan kerja sama. Sebanyak 85% peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, 80% peserta didik mampu mengelola emosi mereka lebih baik, terutama ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran.

Berikut adalah tabel yang merangkum hasil penelitian dari siklus pertama dan kedua:

Tabel 1. Persentase hasil penerapan SEL

Aispek yang Dinilai	Sebelum Penerapan SEL	Siklus 1	Siklus	Ket	Hasil Belajar Akademik	50% mencapai KKM	70% mencapai KKM	85% mencapai KKM	Terjadi peningkatan prestasi akademik secara bertahap.
Kemampuan Komunikasi	40% peserta didik aktif	60% peserta didik aktif	85% peserta didik aktif	Peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi peserta didik.					
Empati	35% peserta didik menunjukkan empati	55% peserta didik	80% peserta didik	Empati peserta didik terhadap tokoh dalam cerita semakin baik.					
Kerja Sama	50% peserta didik bekerja sama	65% peserta didik	85% peserta didik	Peserta didik semakin kooperatif dalam tugas kelompok.					
Pengelolaan Emosi	45% peserta didik mampu	60% peserta didik	80% peserta didik	Kemampuan peserta didik mengelola emosi meningkat.					

Penerapan SEL

Kategori	Sebelum Penerapan PSE	Siklus 1	Siklus 2
Kemampuan Komunikasi	40%	60%	85%
Empati	35%	55%	80%
Kerja Sama	50%	65%	85%
Pengelolaan Emosi	45%	60%	80%
Hasil Belajar	50%	70%	85%

Tabel 1 dan Gambar diagram 1 menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial emosional peserta didik kelas 2 setelah penerapan Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum SEL, hanya 40% peserta didik yang aktif berkomunikasi, namun setelah siklus kedua, 85% peserta didik lebih aktif. Empati peserta didik juga meningkat dari 35% menjadi 80%, sementara kerja sama

dalam kelompok meningkat dari 50% menjadi 85%. Pengelolaan emosi peserta didik juga berkembang, dari 45% sebelum SEL menjadi 80% pada siklus kedua. Hasil belajar akademik turut meningkat, dengan 85% peserta didik mencapai KKM setelah penerapan SEL. SEL terbukti berdampak positif pada perkembangan sosial, emosional, dan akademik peserta didik.

3.3 Analisis Hasil

Dari hasil observasi dan analisis data, terlihat adanya peningkatan yang konsisten dalam kemampuan sosial emosional peserta didik setelah penerapan SEL. Pada siklus kedua, sebagian besar peserta didik mulai lebih aktif berkomunikasi, menunjukkan empati, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi SEL ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berhasil membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka.

Selain itu, hasil belajar akademik juga mengalami peningkatan. Pada awal penelitian, hanya sekitar 50% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun setelah siklus

kedua, persentase peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa SEL tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan sosial, tetapi juga berkontribusi terhadap hasil akademik peserta didik.

3.4 Refleksi

Refleksi dari hasil siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa penerapan SEL di kelas 2 mata pelajaran Bahasa Indonesia berhasil meningkatkan keterampilan sosial emosional peserta didik. Peningkatan ini terutama terlihat dalam kemampuan komunikasi, empati, dan kerja sama. Peserta didik juga menjadi lebih mandiri dan mampu mengelola emosi mereka dengan lebih baik.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 UPT SPF SDN Labuang Baji 1 memberikan dampak positif pada perkembangan keterampilan sosial emosional dan hasil belajar akademik peserta didik. Peningkatan signifikan terlihat dalam kemampuan komunikasi, empati, kerja sama, dan pengelolaan emosi

peserta didik, di mana lebih dari 80% peserta didik menunjukkan perkembangan yang lebih baik setelah dua siklus penerapan SEL. Selain itu, hasil belajar akademik peserta didik juga mengalami peningkatan, dengan 85% peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penerapan SEL terbukti efektif dalam membantu peserta didik tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga secara sosial dan emosional. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi praktek pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk meningkatkan kompetensi social emosional dan akademik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Collaborative for Academic, Social, and E. L. (CASEL). (2024). *What is the CASEL framework?* <https://casel.org/fundamentals-of-sel/what-is-the-casel-framework/>
- Durlak, J. A., Mahoney, J. L., & Boyle, A. E. (2022). What We Know, and What We Need to Find Out About Universal, School-Based Social and Emotional Learning Programs for Children and Adolescents: A Review of Meta-Analyses and Directions for Future Research. *Psychological Bulletin*, 148(11–12), 765–782. <https://doi.org/10.1037/bul0000383>
- Jagers, R. J., Skoog-Hoffman, A., Barthelus, B., & Schlund, J. (2021). *In pursuit of educational equity and excellence*. American Educator. https://www.aft.org/ae/summer2021/jagers_skoog-hoffman_barthelus_schlund
- Jennings, P. A., & Greenberg, M. T. (2009). The prosocial classroom: Teacher social and emotional competence in relation to student and classroom outcomes. *Review of Educational Research*, 79(1), 491–525. <https://doi.org/10.3102/0034654308325693>
- Jones, S. M., & Bouffaird, S. M. (2012). Social and emotional learning in schools: From programs to strategies. *Social Policy Report*, 26(4), 1–33. <https://doi.org/10.1002/j.2379-3988.2012.tb00073.x>
- Kemmis, S., & McTaviggairt, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
- Oberle, E., & Schonert-Reichl, K. A. (2017). Social and emotional learning: Recent research and practical strategies for promoting children's social and emotional competence in schools. In S. R. Jimerson, M. J. Furlong, & M. J. Furlong (Eds.), *Handbook of School Mental Health* (pp. 231-247). Springer.
- Weissberg, R. P., & Cascairino, J. (2013). Academic learning + social-emotional learning = national priority. *Phi Delta Kappan*, 95(2), 8-13. <https://doi.org/10.1177/003172171309500203>

Schonert-Reichl, K. A. (2017). Social and emotional learning and teachers. *The Future of Children*, 27(1), 137-155.
<https://doi.org/10.1353/foc.2017.0007>

Serpara, H., Wenno, E. C., & Sohilait, D. (2023). Pembelajaran Sosial Emosional Sd Negeri 3 Seram Bagian Barat. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(2), 101–106.
<https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.2.101-106>